

IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SLB ABC YAYASAN INSAN SEJAHTERA TASIKMALAYA

Silvy Nuril Amini¹, Ai Hilyatul Halimah², Zahra R.B³, Ujang Abdul R⁴, AgimFadhilah⁵,
AdeRoyani⁶, Dapa Padilah⁷

Manajemen Pendidikan Islam Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya

silvynurilamini4@gmail.com, aihilyatulhalimah@gmail.com,
rahilahzahra5@gmail.com, ujabdulrohman@gmail.com, agimfadhilah12@gmail.com,
aderoyanio911@gmail.com, padilahdafa3@gmail.com

Abstrak

Disadari atau tidak sarana dan prasarana (sarpras) sekolah sangat mendukung terselenggaranya pendidikan. Sarpras yang ada di sekolah perlu dimanaj supaya penggunaannya optimal dan benar-benar menunjang pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana (sarpras) pendidikan di SLB ABC Tasikmalaya. Prinsip-prinsip manajemen sarpras yang menjadi acuan adalah prinsip kesesuaian, efisiensi, administrasi, tanggung jawab, dan kekohesifan menurut Mulyasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarpras di SLB ABC belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip manajemen sarpras. Pertama, prinsip kesesuaian dengan kebutuhan belum terpenuhi karena jumlah sarpras masih belum mencukupi standar ideal. Kedua, prinsip efisiensi baru terpenuhi sebagian karena belum dilengkapi analisis kebutuhan sarpras secara terperinci. Ketiga, prinsip administrasi sudah diterapkan dengan adanya inventarisasi sarpras, namun kendala pada minimnya SDM khusus pengelola. Keempat, prinsip tanggung jawab sudah dibagi di antara elemen sekolah, tetapi belum ada deskripsi tugas tertulis untuk memastikan akuntabilitas. Terakhir, prinsip kekohesifan sudah diterapkan melalui kerja sama antar elemen sekolah, tetapi koordinasi dan evaluasi program belum terjadwal secara rutin. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam aspek kesesuaian jumlah sarpras, perencanaan dan analisis kebutuhan, peningkatan kapasitas SDM pengelola, klarifikasi tanggung jawab tertulis, serta koordinasi dan evaluasi yang lebih terstruktur untuk mengoptimalkan pengelolaan sarpras di SLB ABC.

Kata kunci: sarpras, SLB, manajemen, prinsip pengelolaan

Abstract

*Whether we realize it or not, school facilities and infrastructure (sarpras) greatly support the implementation of education. The existing infrastructure in schools needs to be managed so that its use is optimal and really supports learning. This study aims to analyze the application of the principles of management of educational facilities and infrastructure (sarpras) in SLB ABC Tasikmalaya. The Implementasi prinsip prinsip manajemen Sarana dan Prasarana di sekolah luar biasa ABC Yayasan insan sejahtera Tasikmalaya
Silvy Nuril Amini*

principles of sarpras management that become the reference are the principles of suitability, efficiency, administration, responsibility, and cohesiveness according to Mulyasa. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews and observations. The results showed that the management of sarpras in SLB ABC has not fully met the principles of sarpras management. First, the principle of conformity to needs has not been fulfilled because the amount of sarpras still does not meet the ideal standard. Secondly, the principle of efficiency has only been partially fulfilled because a detailed analysis of sarpras needs has not been completed. Third, the principle of administration has been applied with the inventory of sarpras, but the constraint is the lack of specialized human resources for management. Fourth, the principle of responsibility has been shared among school elements, but there is no written job description to ensure accountability. Finally, the principle of cohesiveness has been applied through cooperation between school elements, but coordination and program evaluation have not been regularly scheduled. This study recommends improvements in the aspects of the suitability of the amount of sarpras, planning and needs analysis, increasing the capacity of human resources managers, clarifying written responsibilities, and more structured coordination and evaluation to optimize the management of sarpras in SLB ABC.

Keywords: *sarpras, SLB, management, management principles*

Pendahuluan

Sarana dan prasarana pendidikan memainkan peran vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Mulyasa:2003 (dalam Nasrudin dan Marwandi), sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan langsung untuk mendukung proses pembelajaran, seperti bangunan sekolah, ruang kelas, meja, kursi, serta berbagai alat dan media pembelajaran. Sementara itu, menurut Barnawi:2013 (dalam Nasrudin dan Marwandi), prasarana pendidikan mencakup semua perangkat kelengkapan dasar yang tidak langsung mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Kehadiran sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk kelancaran proses pendidikan.

Untuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, diperlukan manajemen yang efektif dalam lembaga pendidikan. Bafadal:2008 (dalam Dwi et al.) mendefinisikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai proses kerja sama dalam memanfaatkan semua sarana dan prasarana pendidikan dengan efektif dan efisien. Manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Menurut Ellong:2018 (dalam Dwi et al.), kualitas manajemen sarana dan prasarana akan berdampak langsung pada kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif sangat diperlukan agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Pada konteks pengelolaan sarana dan prasarana di satuan pendidikan, Mulyasa (2021 dalam jurnal Alan) mengemukakan lima prinsip yang perlu diperhatikan: prinsip

kesesuaian, prinsip efisiensi, prinsip administratif, prinsip tanggung jawab, dan prinsip kekohesifan. Penerapan kelima prinsip ini penting untuk memastikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan secara optimal.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menunjang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah swasta dan di berbagai daerah di Indonesia masih banyak yang memprihatinkan, terutama di daerah-daerah yang jauh dari kota besar yang seringkali menghadapi keterbatasan anggaran dan minimnya dukungan pemerintah (Amdin Nur Arifitin Nadiya).

Artikel ini berfokus pada implementasi prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SLB ABC Tasikmalaya. Sekolah LB swasta yang menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarannya. Beberapa studi sebelumnya telah mengkaji manajemen sarana dan prasarana di sekolah reguler (Nasrudin dan Maryandi, Wahyudi et al), namun belum banyak yang secara spesifik meneliti pada setting sekolah luar biasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji implementasi prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana di SLB ABC Tasikmalaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks dan dinamika pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah luar biasa ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif dengan meneliti tentang implementasi prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SLB ABC yayasan Insan Sejahtera Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan pengelola sarana prasarana. Panduan wawancara disiapkan untuk menggali data terkait kondisi sarana prasarana dan praktik pengelolaannya. Observasi juga dilakukan untuk mengamati kondisi lapangan secara langsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi menggunakan pendekatan induktif.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Prinsip Kesesuaian dengan Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui sarpras yang tersedia di SLB ABC meliputi: ruang kelas, kantor, laboratorium komputer, perpustakaan dan lapangan olahraga. Kondisi fisiknya cukup terawat, namun jumlahnya masih belum sesuai dengan standar ideal yang telah ditetapkan dalam UU. Hal ini menunjukkan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan belum sepenuhnya terpenuhi.

Implementasi prinsip-prinsip manajemen Sarana dan Prasarana di sekolah luar biasa ABC Yayasan insan sejahtera Tasikmalaya
Silvy Nuril Amini

b. Prinsip Efisiensi

Pengadaan sarpras di SLB ABC sudah mempertimbangkan skala prioritas dan dilakukan secara bertahap sesuai anggaran terbatas. Namun, belum disusun analisis kebutuhan sarpras secara rinci. Dengan demikian, prinsip efisiensi pengadaan baru terpenuhi sebagian.

c. Prinsip Administrasi

Inventarisasi sarpras sudah ada sebagai syarat administrasi pengelolaan dan pelaporan. Kendala utama pada minimnya SDM khusus pengelola sehingga beban kerja tinggi. Kapasitas SDM perlu ditingkatkan agar administrasi lebih efektif.

d. Prinsip Tanggung Jawab

Tanggung jawab pengelolaan sudah dibagi antar kepala sekolah, staf sarpras, guru dan karyawan. Namun belum ada deskripsi tugas tertulis sehingga perlu disusun dan disosialisasikan agar pengelolaan lebih akuntabel.

e. Prinsip Kekohesifan

Seluruh elemen sekolah saling bekerja sama dalam pengelolaan sarpras. Namun koordinasi dan evaluasi program masih bersifat insidental, belum terjadwal rutin. Forum berkala perlu dibentuk untuk menjamin kolaborasi yang kuat dan berkelanjutan demi peningkatan mutu.

2. Pembahasan

a. Prinsip Kesesuaian

Menurut Bafadal (2003), sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai agar dapat didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Di SLB ABC Yayasan Insan Sejahtera, prinsip kesesuaian dengan kebutuhan dan prinsip efisiensi belum optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki jika dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Nuraini (2020) di SLB swasta di Bogor yang juga menghadapi kendala serupa terkait keterbatasan sarana dan prasarana.

Namun, SLB ABC mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya terbatas yang ada melalui kreativitas dan peran serta seluruh warga sekolah. Ini selaras dengan teori manajemen berbasis sekolah yang menekankan kolaborasi dan mobilisasi sumber daya internal (Caldwell & Spinks dalam Arwildayanto). Dengan kata lain, meskipun menghadapi keterbatasan, SLB ABC mampu memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada melalui kerja sama dan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah.

b. Prinsip Efisiensi

SLB ABC mengandalkan kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk membantu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Masyarakat memberikan dukungan berupa bantuan finansial maupun non-finansial seperti tenaga, barang, dan sebagainya, yang merupakan bagian dari program CSR. CSR atau *Corporate Social Responsibility* adalah *Implementasi prinsip prinsip manajemen Sarana dan Prasarana di sekolah luar biasa ABC Yayasan insan sejahtera Tasikmalaya*
Silvy Nuril Amini

konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar tempat perusahaan berada (Promkes.kemkes).

Kepala sekolah di SLB ABC juga mengajarkan kepada setiap staf, baik pengelola, guru, maupun murid, untuk memanfaatkan dan merawat sarana prasarana yang ada dengan baik agar tidak rusak dan tidak mudah hilang. Dengan demikian, tercipta kemitraan yang baik antara sekolah dan masyarakat dalam pengoptimalan dan pemeliharaan sarana prasarana demi mendukung proses belajar mengajar.

Manajemen berbasis masyarakat mendorong keterlibatan publik dan optimalisasi aset sosial masyarakat guna mengimbangi keterbatasan sumber daya sekolah. Penerapan konsep MBM pada SLB ABC terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif meski standar sarana prasarana belum terpenuhi sepenuhnya. Partisipasi publik yang besar ini dapat menjadi teladan dan strategi yang dapat direplikasi oleh SLB swasta lainnya dalam menghadapi masalah keterbatasan dana dan fasilitas.

Dukungan besar dari masyarakat sekitar dan para dermawan turut mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif meskipun sekolah belum memenuhi standar sarana prasarana pendidikan (Standarisasi di SLB mengacu pada Permendiknas No. 33 Tahun 2008). Praktik baik ini dapat menjadi model bagi SLB swasta lainnya, dengan melakukan optimalisasi aset sosial dan melibatkan publik dalam pengelolaan sekolah.

Standar sarana dan prasarana SLB mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan No. 33 Tahun 2008. Standar tersebut mencakup ruang pembelajaran umum, ruang pembelajaran khusus, dan ruang penunjang (Munawaroh & Aisyah, 2019). Berikut rincian standar sarana dan prasarana di sekolah luar biasa Menteri Pendidikan No. 33 Tahun 2008 :

a) Kelompok pembelajaran umum mencakup:

1. Ruang kelas

Standar ruang kelas di SLB menurut peraturan meliputi kapasitas maksimal 5 siswa per kelas, luas minimum 15 m², lebar minimum 3 m, dilengkapi jendela dan pintu yang memadai. Namun, di SLB ABC hanya terdapat 2 ruang kelas dengan jumlah murid yang melebihi kapasitas maksimal. Kondisi ini menunjukkan SLB ABC belum mampu memenuhi standar ruang kelas, terkait jumlah dan kapasitas ruang kelas. Keterbatasan jumlah dan kapasitas ruang kelas berpotensi mengurangi kenyamanan proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penambahan ruang kelas yang sesuai standar perlu menjadi perhatian manajemen SLB ABC ke depannya guna mendukung pembelajaran siswa yang optimal.

2. Ruang perpustakaan

Standar perpustakaan meliputi luas minimum 30 m², lebar minimum 5 m, dilengkapi pencahayaan yang cukup dan akses yang mudah.

Untuk ruang perpustakaan sendiri telah memenuhi standar yang telah ditentukan.

b) Kelompok pembelajaran khusus mencakup antara lain:

- a) Ruang orientasi dan mobilitas
- b) Ruang BKPBI (bina komunikasi, persepsi, bunyi, dan irama)
- c) Ruang bina diri
- d) Ruang keterampilan

Dalam implementasi kelompok pembelajaran sekolah SLB ABC tidak memiliki fasilitas khusus untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang serupa. Namun yang menarik, SLB ABC mampu mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas terbatas yang ada melalui kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran. Misalnya memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Praktik seperti ini sejalan dengan konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) yang dianjurkan oleh Kemendikbud (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Kemampuan beradaptasi dengan memanfaatkan potensi lingkungan menjadi kunci bagi sekolah dengan keterbatasan sarana prasarana dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

c) Ruang penunjang mencakup antara lain:

- a) Ruang pimpinan
- b) Ruang guru
- c) Ruang tata usaha
- d) Tempat ibadah
- e) Ruang UKS

Untuk ruang penunjang, SLB ABC baru memiliki beberapa fasilitas seperti ruang guru, ruang tata usaha, kantor, dan tempat ibadah. Namun, SLB ABC belum memiliki ruang khusus untuk UKS (Unit Kesehatan Sekolah). Kondisi ini menunjukkan keterbatasan ruang penunjang di SLB ABC, khususnya terkait fasilitas kesehatan dan kebutuhan medis siswa. Padahal ruang UKS sangat dibutuhkan mengingat kondisi dan kebutuhan khusus para siswa penyandang disabilitas. Tanpa adanya ruang UKS yang memadai, upaya pemantauan kesehatan, pertolongan pertama, dan perawatan siswa tidak dapat dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, penyediaan ruang UKS yang layak merupakan kebutuhan mendesak bagi SLB ABC.

c. Prinsip Administratif

Dari sisi administrasi dan pelaporan, SLB ABC sudah cukup baik dalam Implementasi prinsip manajemen Sarana dan Prasarana di sekolah luar biasa ABC Yayasan insan sejahtera Tasikmalaya
Silvy Nuril Amini

penerapannya, mengingat status mereka sebagai sekolah formal yang harus memenuhi persyaratan akreditasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Bafadal (2003), pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus selalu memperhatikan peraturan dan petunjuk teknis dari pihak berwenang. Namun, kendala utama yang dihadapi SLB ABC adalah minimnya SDM atau personel yang bertugas mengelola sarana dan prasarana.

Kondisi ini berdampak pada beban kerja dan efektivitas implementasi tugas pengelolaan sarana dan prasarana sehari-hari. Dengan personel yang terbatas, tugas-tugas administratif yang berkaitan dengan perawatan, pemeliharaan, dan pelaporan seringkali tidak dapat dilakukan dengan optimal. Hal ini tentu mempengaruhi kualitas dan keberlanjutan dari fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

Oleh karena itu, penambahan dan pelatihan SDM pengelola sarana dan prasarana perlu menjadi perhatian manajemen SLB ABC ke depannya. Dengan adanya penambahan SDM yang kompeten dan pelatihan yang memadai, diharapkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SLB ABC dapat meningkat. Ini akan membantu sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan mendukung proses belajar mengajar secara keseluruhan.

d. Prinsip Tanggung Jawab

Dilihat dari sisi kejelasan tanggung jawab pengelolaan sarana dan prasarana, SLB ABC sudah menerapkan pembagian yang cukup baik di antara kepala sekolah, staf khusus, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini sesuai dengan praktik baik yang dianjurkan dalam Permendiknas No. 33 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk SLB. Namun, belum ditemukan adanya dokumen tertulis berupa tugas dan fungsi masing-masing penanggung jawab.

Untuk itu, disarankan agar deskripsi tugas dibuat secara formal dan disosialisasikan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaannya. Selain memastikan akuntabilitas, hal ini juga dapat meningkatkan komitmen dan mutu kinerja pengelola sarana dan prasarana. Dengan adanya dokumen tertulis yang jelas, setiap personel akan memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan lebih terorganisir dan efisien.

e. Prinsip Kekohesifan

Adapun dari sisi kekohesifan atau kerja sama antar pengelola, kondisinya sudah cukup baik di SLB ABC. Seluruh elemen saling mendukung sesuai peran masing-masing. Namun tetap dibutuhkan forum atau wadah berkala yang lebih terstruktur untuk memastikan koordinasi, monitoring, dan evaluasi implementasi program pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, diharapkan peningkatan mutu secara berkelanjutan dapat terwujud di masa depan.

Merujuk pada analisis temuan di atas, dapat dikatakan bahwa SLB ABC Kota Tasikmalaya secara umum telah berupaya menerapkan manajemen sarana dan prasarana sesuai prinsip-prinsip yang dikemukakan Mulyasa (2002). Namun, implementasinya masih menemui sejumlah kendala dan kekurangan yang perlu ditindaklanjuti. Meski demikian, tantangan pembiayaan dan SDM tetap menjadi kendala yang dihadapi SLB ABC dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan afirmasi kebijakan dari pemerintah pusat maupun daerah berupa bantuan sarana prasarana dan alokasi anggaran khusus bagi sekolah penyelenggara pendidikan khusus swasta. Mengingat SLB atau sekolah inklusi menangani peserta didik berkebutuhan khusus dari kalangan tidak mampu, sudah semestinya pemerintah memberikan dukungan khusus pula terhadap fasilitas dan pendanaan sekolah-sekolah ini.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya konsep manajemen partisipatif (Mulyasa, 2002) dalam implementasi program pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah agar berjalan efektif. Keterlibatan dan kerja sama yang baik antara berbagai pemangku kepentingan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Adapun secara praktis, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan dukungan dari dinas pendidikan dan pemangku kepentingan terkait, penguatan kapasitas SDM pengelola internal sekolah, hingga penyusunan dokumen formal berupa tugas, fungsi, dan standar operasional pengelolaan sarana dan prasarana di SLB. Dengan langkah-langkah perbaikan tersebut, diharapkan manajemen sarana dan prasarana di SLB ABC dan sekolah sejenis dapat optimal di masa mendatang.

Kesimpulan

Manajemen sarana dan prasarana (sarpras) yang efektif merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi lembaga pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip manajemen sarpras menurut Mulyasa menjadi sangat penting untuk diwujudkan. Prinsip kesesuaian memastikan kesesuaian sarpras dengan kebutuhan untuk optimalisasi pemanfaatan. Prinsip efisiensi mendorong pengelolaan sarpras yang efektif dan efisien guna mengoptimalkan sumber daya terbatas. Prinsip administrasi menjamin aspek administrasi seperti inventarisasi dan pelaporan terpenuhi sesuai standar akreditasi. Prinsip tanggung jawab mengharuskan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara pemangku kepentingan untuk meningkatkan akuntabilitas. Prinsip kekohesifan mendorong koordinasi dan kolaborasi antar elemen sekolah demi keberlanjutan pengelolaan sarpras. Implementasi secara konsisten prinsip-prinsip manajemen sarpras sangat penting bagi lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembelajaran berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Referensi

- Standarisasi di SLB pada Permendiknas No. 33 Tahun 2008
- Matin & Nurhattati. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawaroh, Ai Siti, and Siti Aisyah. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, vol. 4, no. 2, 1 Dec. 2019, p. 143, <https://doi.org/10.25124/idealog.v4i2.3594>. Accessed 17 Feb. 2021.
- Sopian, Ahmad. "Manajemen sarana dan Prasarana." *Raudhah proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah* 4.2 (2019): 43-54.
- Saputra, Alan Lutfi Gesang, and Agus Sriyanto. "TEORI MANAJEMEN SARANA PRASARANA." *JOURNAL J-MPI : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, vol. 1, no. 1, 13 Oct. 2021, pp. 1-8, www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/J-MPI/article/view/7. Accessed 17 Dec. 2023.
- Suranto, Dwi Iwan, et al. "PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal Kiprah Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 30 Apr. 2022, pp. 59-66, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>. Accessed 24 May 2024.
- Arwildayanto. "Konstruksi Manajemen Personalia Pendidikan Di Sekolah Bermutu." *Seminar Prosiding*, vol. 4, no. 58, 5 Sept. 2019, repository.ung.ac.id/hasilriset/show/4/58/konstruksi-manajemen-personalia-pendidikan-di-sekolah-bermutu.html. Accessed 17 Dec. 2023.
- Nuraini, R. (2020). *Studi Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Luar Biasa Swasta Kota Bogor*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 8(1), 58-65.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 71-82.
- Hidayah, T., Kristiawan, M., & Wardan, S. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Nasrudin, N., and M. Maryadi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD." *Manajemen Pendidikan*, vol. 13, no. 2, 12 Jan. 2019, pp. 15-23, <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>. Accessed 2 Desember 2023
- Nur Arifitin Nadiya, Amdi. "PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF" https://www.researchgate.net/publication/341043926_PENGELOLAAN_SARANA_DAN_PRASARANA_PENDIDIKAN. Accessed 2 Desember 2023
- "Pengertian CSR." [Promkes.kemkes.go.id, promkes.kemkes.go.id/csr/pengertian-csr](http://promkes.kemkes.go.id/promkes.kemkes.go.id/csr/pengertian-csr).
- Wahyudi, Saleh, et al. *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AMALIYAH SEKADAU*.